

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Kontrol group design*. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data lalu akan diperoleh peneliti dalam bentuk angka dan menggunakan pengolahan data statistika (Ramdhan, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Keterampilan Sosial siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

3.2 Design Penelitian

Penelitian ini melibatkan perencanaan mengenai metode pengumpulan dan analisis data untuk memastikan pencapaian tujuan penelitian. Metode yang diterapkan adalah desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperimen*, yang secara spesifik menggunakan *Nonequivalent Kontrol Group Design* dengan tahap *Pre-Test Post-Test*. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel tertentu dengan melalui eksperimen yang disengaja dan disadari. Peneliti ingin memahami serta mengumpulkan informasi mengenai pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* terhadap keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penggunaan Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dianggap sebagai variabel independen (X). Sementara itu, variabel dependennya (Y) adalah Keterampilan Sosial Siswa. Dua variabel yang terlibat dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar” ini, diantaranya adalah variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dan variabel terikat yaitu keterampilan sosial siswa. Adapun

desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalen Kontrol group design* adalah.

Tabel 3. 1 Desain Nonequivalen Kontrol Group Design

Grup	Kelas	Pre-Test	Tindakan	Post-Test
Kelas Ekserimen	M	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	M	O_1	-	O_2

(Sugiyono S., 2021)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi perhatian peneliti. Populasi yang jadi penelitian peneliti kali ini adalah siswa di Kelurahan Ciseureuh, Purwakarta Tahun Ajaran 2024/2025 sedangkan Populasi terjangkau penelitian kali ini adalah seluruh siswa di SDIT Al-Bina Purwakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan total siswa sebanyak 575 siswa dengan jumlah rombongan kelas di masing-masing kelas sebanyak 4 (Kelas A, B, C, D) namun untuk kelas 4 hanya memiliki 3 rombongan belajar (Kelas A, B dan C) terdapat 25 siswa di setiap rombongan belajarnya.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, perizinan, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Putu Agung, 2017). Mengacu pada pernyataan tersebut sampel yang di tetapkan adalah dengan menggunakan *Purposive sampling* yang mana merupakan sebuah metode *sampling non random* dengan melalui metode penentuan berdasarkan kriteria penelitian (Ika, 2021). Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan ketentuan dari pihak sekolah terkait dengan pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Siswa kelas V Sekolah Dasar pada semester genap tahun ajaran berjalan, karena materi pembelajaran dan model *Predict Observe Explain (POE)* diterapkan pada jenjang ini.

3. Sekolah yang menerapkan kurikulum terpadu dan memiliki kesiapan dalam pelaksanaan model pembelajaran aktif seperti *Predict Observe Explain (POE)*.
4. Siswa yang telah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, untuk memastikan keakuratan data *Pre-Test* dan post-test.
5. Kelas yang memiliki jumlah siswa yang relatif seimbang, guna menjaga validitas perbandingan antar kelompok.
6. Guru yang bersedia menerapkan model *Predict Observe Explain (POE)* dan telah mendapatkan pengarahan atau pelatihan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, pemilihan sampel dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sesuai dengan tujuan penelitian serta mendukung keabsahan hasil analisis yang dilakukan. Pada penelitian ini sampel harus mewakili dari populasi kelas V SDIT Al-Bina Purwakarta, maka diambil dua kelas yaitu kelas V (lima) B yang menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* dan kelas V (Lima) A yang menjadi kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Adapun pendekatan yang digunakan ialah penggunaan cluster sampling, pada tingkat kelas dipilih karena unit sampling berupa kelas yang sudah terbentuk secara alami, bukan individu siswa. Etikan dan Bala (2017), menyatakan cluster sampling efektif digunakan ketika populasi tersebar dalam kelompok-kelompok yang sudah ada dan memiliki karakteristik yang relatif homogen. Pendekatan ini juga mendukung validitas internal penelitian karena mengurangi bias seleksi yang mungkin terjadi pada pemilihan sampel individual (Sharma, 2017). ini memungkinkan pemilihan kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa intervensi dari peneliti, sehingga hasilnya dapat dianggap lebih objektif. Hal ini tidak terlepas dari adanya pertimbangan tertentu, diantaranya adalah keterbatasan waktu, tenaga, dana serta perizinan sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatupengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan, 2023). Dalam mengukur sikap siswa pada pembelajaran IPS berupa lembar observasi yang berisi tentang sikap yang akan dilihat pada perlakuan siswa. Melalui observasi ini peneliti dapat menganalisis dan mengetahui sikap siswa sesuai dengan pernyataan yang sudah ada di lembar observasi.

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Berdasarkan Indikator Keterampilan Sosial

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor				Catatan Pengamat
			1	2	3	4	
1	Kerja sama dan kepekaan sosial	Bekerja dalam kelompok, adil, tidak mendominasi					
2	Empati & pemahaman peran	Memahami peran & empati terhadap perbedaan					
3	Menilai & memberi saran	Objektif & saran membangun					
4	Kepedulian sosial	Proaktif membantu, empati tinggi					
5	Penilaian & saran sosial	Evaluasi tindakan & beri saran					
6	Inisiatif & kontrol diri	Mengusulkan aturan, diskusi					
7	Refleksi komunikasi	Memberi saran untuk kerja sama					
8	Manajemen emosi	Tenang saat tekanan, selesaikan konflik					
9	Refleksi diri	Evaluasi dan perbaiki diri					
10	Belajar dari pengalaman	Evaluasi pengalaman untuk keputusan					
11	Ajukan pertanyaan kritis	Mendorong diskusi & pemikiran					
12	Evaluasi pembelajaran	Masukan untuk perbaikan					
13	Mendengarkan & berbicara	Empati & komunikasi efektif					

Asthiyani Kholida, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor				Catatan Pengamat
			1	2	3	4	
14	Ekspresi ide	Jelas dan bantu komunikasi					
15	Inovasi penyampaian	Cara baru menyampaikan ide					
Jumlah Skor Total							
Nilai $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$							

Untuk mengisi lembar observasi peneliti membuat tabel penskoran sebagai acuan dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Penskoran Lembar Observasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
1.	<i>Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive.</i> (Bekerja sama, toleransi, menghormati hak – hak orang lain, memiliki kepekaan sosial)	Siswa dapat bekerja dengan baik dalam kelompok, membagi tugas secara adil, dan membantu menyelesaikan pekerjaan kelompok tanpa mendominasi atau mengabaikan peran orang lain.	Sangat Baik	Membagi tugas dengan adil, bekerja sama dengan baik tanpa mendominasi.	4	1
			Baik	Membagi tugas dengan baik dan membantu, meski kadang tidak seimbang.	3	
			Kurang	Terkadang mendominasi atau mengabaikan peran orang lain.	2	
			Sangat Kurang	Tidak aktif berkontribusi, cenderung mengabaikan tugas kelompok.	1	
		Siswa mampu memahami peran masing-masing anggota dalam kelompok yang beragam mereka	Sangat Baik	Memahami dan menghargai peran masing-masing anggota	4	2

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
		juga dapat menunjukkan sikap empati dan pengertian terhadap perbedaan peran dan cara kerja dalam suatu kelompok.		dengan empati.		
			Baik	Memahami peran anggota lain, meski terkadang kurang empati.	3	
			Kurang	Kesulitan memahami peran orang lain dalam kelompok.	2	
			Sangat Kurang	Tidak memahami atau menghargai peran anggota kelompok.	1	
		Siswa dapat menilai pendapat orang lain dengan objektif, memberikan umpan balik yang membangun, dan memberi saran yang dapat membantu meningkatkan ide atau solusi.	Sangat Baik	Memberi tanggapan yang tersusun dan saran yang meningkatkan ide.	4	3
			Baik	Memberi saran yang baik meskipun kurang menda	3	
			Kurang	Saran kurang relevan atau tidak membantu.	2	
			Sangat Kurang	Tidak memberi umpan balik atau saran yang berguna.	1	
		Siswa	Sangat	Proaktif	4	4

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
		menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain, baik dalam bentuk bantuan emosional, fisik, maupun intelektual. Mereka secara sukarela membantu teman yang kesulitan tanpa diminta, menunjukkan empati terhadap keadaan orang lain.	Baik	membantu teman tanpa diminta, penuh empati.		
	Baik		Membantu ketika diminta, kadang kurang proaktif.	3		
	Kurang		Jarang membantu atau kurang peka terhadap kebutuhan orang lain.	2		
	Sangat Kurang		Tidak membantu teman yang membutuhkan.	1		
		Siswa dapat menilai tindakan sosial yang telah dilakukan dalam kelompok atau masyarakat dan mereka mampu berpikir kritis terhadap dampak tindakan sosial dan memberikan saran perbaikan.	Sangat Baik	Menilai tindakan sosial dengan kritis dan memberikan saran perbaikan yang bermanfaat.	4	5
	Baik		Menilai dengan baik, meski saran terkadang kurang mendalam.	3		
	Kurang		Sulit menilai atau memberikan saran yang relevan.	2		

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
			Sangat Kurang	Tidak menilai atau memberikan saran untuk perbaikan.	1	
2	<i>Learning self-Kontrol and self direction (Memiliki kontrol diri)</i>	Siswa dapat berinisiatif untuk mengusulkan aturan atau kebijakan baru didalam kelompok belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, melibatkan teman-temannya dalam diskusi dan mendapatkan ide-ide dari berbagai sudut pandang.	Sangat Baik	Berinisiatif mengusulkan aturan baru dan melibatkan teman-teman dalam diskusi.	4	6
			Baik	Mengusulkan aturan baru dan melibatkan teman-teman, meski kurang mendalam.	3	
			Kurang	Jarang mengusulkan aturan atau kebijakan baru.	2	
			Sangat Kurang	Tidak berinisiatif mengusulkan aturan baru.	1	
		Siswa mampu menilai cara mereka berinteraksi dengan teman dan memberikan saran yang tersusun agar komunikasi dan kerja sama dalam kelompok atau kelas bisa berjalan lebih efektif .	Sangat Baik	Memberi saran yang jelas untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama.	4	7
			Baik	Memberi saran yang membantu, meski terkadang kurang terstruktur.	3	
			Kurang	Sulit menilai atau memberi saran yang bermanfaat.	2	

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
			Sangat Kurang	Tidak memberi saran untuk memperbaiki interaksi.	1	
		Siswa dapat mengelola emosinya dengan baik, terutama ketika menghadapi tantangan atau masalah dalam interaksi sosial. Mereka mampu tetap tenang dan berpikir jernih dalam situasi yang penuh tekanan, serta menunjukkan kematangan emosional dalam menyelesaikan konflik.	Sangat Baik	Mengelola emosi dengan baik, tetap tenang dalam tekanan.	4	8
			Baik	Mengelola emosi dengan cukup baik, meski kadang terbawa emosi.	3	
			Kurang	Kesulitan mengelola emosi saat menghadapi masalah.	2	
			Sangat Kurang	Tidak dapat mengelola emosi, sering kehilangan kontrol.	1	
		Siswa mampu melakukan refleksi diri mengenai tingkah laku mereka saat berinteraksi dengan orang lain dan mampu mengidentifikasi perilaku yang perlu diperbaiki serta berusaha meningkatkan kualitas hubungan	Sangat Baik	Melakukan refleksi diri secara mendalam dan memperbaiki perilaku sosial.	4	9
			Baik	Melakukan refleksi diri, meski kadang kurang menyadari semua aspek perilaku.	3	
			Kurang	Jarang	2	

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
		sosial melalui tindakan positif.		melakukan refleksi diri atau kesulitan mengidentifikasi perilaku yang perlu diperbaiki.		
			Sangat Kurang	Tidak melakukan refleksi diri.	1	
		Siswa dapat belajar dari pengalaman masa lalu, baik keberhasilan maupun kegagalan, dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam situasi yang serupa di masa depan.	Sangat Baik	Belajar dari pengalaman masa lalu dan membuat keputusan yang lebih baik.	4	10
			Baik	Belajar dari pengalaman, meski kadang kurang konsisten.	3	
			Kurang	Sulit belajar dari pengalaman masa lalu.	2	
			Sangat Kurang	Tidak belajar dari pengalaman atau mengulang kesalahan yang sama.	1	
3.	<i>Sharing ideas and experience with others.</i> (Berbagi pendapat dan pengalaman dengan orang lain)	Siswa mampu mengajukan pertanyaan yang membuka pikiran teman-temannya, mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan mendalam. Pertanyaan yang diajukan relevan	Sangat Baik	Mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis teman.	4	11
			Baik	Mengajukan	3	

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
		dan membantu memperjelas atau memperluas pemahaman dalam diskusi kelompok.		pertanyaan yang baik, meski kurang mendalam.		
			Kurang	Pertanyaan yang diajukan kurang relevan atau membuka pemikiran.	2	
			Sangat Kurang	Tidak mengajukan pertanyaan yang relevan.	1	
		Siswa dapat menilai pengalaman pembelajaran mereka sendiri dan memberikan ide atau masukan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar bersama. Mereka terbuka terhadap evaluasi diri dan berusaha untuk selalu memperbaiki proses belajar agar lebih efektif bagi semua anggota kelompok.	Sangat Baik	Menilai pengalaman pembelajaran dengan baik dan memberi masukan yang berguna.	4	12
			Baik	Memberi masukan yang membantu, meski terkadang kurang mendalam.	3	
			Kurang	Jarang memberi masukan atau kesulitan menilai pengalaman belajar.	2	
			Sangat Kurang	Tidak memberi masukan untuk memperbaiki	1	

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
				pembelajaran.		
		Siswa dapat mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati pendapat orang lain, serta berusaha untuk memperbaiki cara berbicara agar lebih jelas dan mudah dimengerti. Mereka mampu menyesuaikan cara berbicara berdasarkan audiens dan konteks diskusi.	Sangat Baik	Mendengarkan dengan empati dan berbicara dengan jelas.	4	13
	Baik		Mendengarkan dengan baik, namun terkadang kurang mahir dalam menanggapi.	3		
	Kurang		Tidak mau mendengarkan atau menanggapi pendapat orang lain	2		
			Sangat Kurang	Tidak mendengarkan pendapat orang lain sama sekali	1	
		Siswa dapat mengemukakan ide-ide mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh teman-temannya. Mereka juga memberikan saran atau umpan balik untuk membantu anggota kelompok lain agar komunikasi menjadi lebih jelas dan efektif.	Sangat Baik	Mengemukakan ide dengan jelas dan membantu komunikasi dalam kelompok.	4	14
	Baik		Mengemukakan ide cukup jelas, meski kadang perlu penjelasan tambahan.	3		
	Kurang		Sulit mengemukakan ide dengan jelas.	2		

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
			Sangat Kurang	Ide yang disampaikan sulit dipahami oleh teman-teman.	1	
		Siswa dapat berinovasi dalam cara menyampaikan pendapat, menciptakan metode baru yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Mereka mempertimbangan cara terbaik untuk menyampaikan ide agar pesan yang disampaikan lebih efektif.	Sangat Baik	Siswa menciptakan cara penyampaian yang baru dengan sangat menarik, mudah dipahami, dan diterima baik oleh orang lain.	4	15
			Baik	Siswa menyampaikan pendapat, meskipun masih perlu sedikit perbaikan agar lebih menarik atau jelas.	3	
			Kurang	Siswa mencoba menyampaikan pendapat dengan cara baru, namun kurang menarik atau sulit dipahami.	2	
			Sangat Kurang	Siswa tidak berinovasi dalam cara menyampaikan pendapat dan menggunakan cara yang kurang efektif	1	

No	Aspek yang dinilai	Indikator Keterampilan Sosial Siswa	Kategori	Keterangan	Skor	No. Soal
				dalam berkomunikasi		

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memberikannya (Sugiyono, 2019). *Kuesioner* (angket) juga dapat diartikan sebagai media pengumpulan data dalam penelitian dimana di dalam *kuesioner* (angket) terdapat beberapa macam pertanyaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian untuk dipecahkan, disusun, dan disebar kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 2012).

Dalam angket ini skala pengukuran yang digunakan adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Instrumen yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dengan bentuk ceklis (Sugiyono, 2019) dengan keterangan :

Tabel 3. 4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut lembar *kuesioner* (angket) yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial Siswa.

Tabel 3. 5 Lembar Kuesioner (Angket)

No	Pernyataan	JAWABAN			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar dengan cara aktif, mendengarkan teman, dan menghargai pendapat teman-teman.				
2.	Saya menilai bagaimana diri sendiri dan teman berperan dalam kelompok yang beragam suku, ras, dan agama di lingkungan sekitar.				
3.	Saya menilai pendapat orang lain dengan baik,				

Asthiyani Kholida, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	JAWABAN			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	mencari kelebihan dan kekurangannya, lalu memberikan saran yang membantu serta mencoba mengerti pandangan yang berbeda saat berdiskusi.				
4.	Saya membantu teman, guru dan orang tua yang membutuhkan bantuan.				
5.	Saya mampu menilai baik atau buruknya tindakan orang lain terhadap lingkungan sekitar dan memberi ide agar semua orang lebih peduli satu sama lain.				
6.	Saya mampu membuat aturan dalam kelompok supaya semua siswa lebih disiplin, dengan menggunakan saran dari teman-teman yang lain.				
7.	Saya Mampu menilai bagaimana cara berinteraksi dengan teman, lalu memberi saran supaya bisa lebih baik dalam berbicara dan bekerja sama.				
8.	Saya mampu membuat cara sendiri agar bisa tetap tenang dan tidak cepat marah saat menghadapi masalah.				
9.	Saya mampu menilai cara bertingkah laku saat bersama orang lain supaya hubungan dengan mereka jadi lebih baik.				
10.	Saya menggunakan pengalaman untuk membuat pilihan yang lebih baik di waktu berikutnya.				
11.	Saya membuat pertanyaan yang dapat mempermudah teman-teman berpikir lebih baik saat berdiskusi tentang suatu materi.				
12.	Saya menilai apakah pengalaman yang dimiliki cocok dengan pembelajaran, lalu memberi ide bagaimana membuatnya lebih bermanfaat untuk belajar bersama.				
13.	Saya mendengar pendapat orang lain untuk memperbaiki cara berbicara supaya lebih mudah dimengerti dan diterima.				
14.	Saya mencoba cara berbagi ide dalam kelompok dan memberi saran supaya komunikasi jadi lebih mudah dimengerti.				
15.	Saya membuat cara baru untuk menyampaikan pendapat supaya orang lain lebih mudah mengerti dan suka mendengarnya.				

3.5.3 Dokumentasi

Data yang didapatkan dari dokumentasi berupa foto atau video yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Asthiyani Kholida, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Sosial. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik ini pada saat tes pembelajaran, tahap perlakuan (*treatment*), dan tes setelah dilakukan perlakuan yang mana akan dijadikan sebagai bukti konkret dalam kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan secara nyata dan langsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah skor tes keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *test* dan *non-test*, teknik *test* yang dilakukan yaitu tes keterampilan sosial dengan berupa soal. Sumber data yang digunakan berasal dari sampel yang ditentukan berdasarkan kelas sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan untuk *non-test* berupa observasi yang dilakukan secara spontan dan dokumentasi.

3.6.1 Tahap Persiapan

- a. Melakukan observasi secara non-partisipatif serta secara langsung datang ke sekolah untuk mengobservasi mengenai keterampilan sosial yang dimiliki siswa.
- b. Menyusun Modul Pembelajaran/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar pada materi ataupun pokok bahasan yang dipilih.
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- e. Analisis hasil uji coba instrumen.
- f. Pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara tidak acak menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Menerapkan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran Kontekstual dengan jumlah jam pelajaran dan pokok bahasan yang sama.
- b. Pemberian tes akhir pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai evaluasi pembelajaran.

Selain itu, peneliti melakukan pengolaan data non-test guna mengetahui pencapaian serta peningkatan dalam keterampilan sosial siswa. Pengolahan data

Asthiyani Kholida, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE)* TERHADAP

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan berupa evaluasi yang dilakukan dengan cara mengamati perubahan perilaku yang berkaitan dengan suatu tindakan atau kinerja siswa, dibandingkan dengan pengetahuan atau pemahamannya yang sudah dimiliki (Friska & Darwis, 2017). Adapun data non-tes yang dilakukan berupa sebuah dokumentasi kegiatan siswa yang akan digunakan peneliti sebagai informasi pendukung dalam kegiatan penelitian. Seluruh data yang telah terkumpul, kemudian direkap dan dianalisis. Data yang terkumpul diolah menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 30 dan *Microsoft Excel* guna mengetahui tingkat perbandingan keterampilan sosial pada kedua kelompok pembelajaran.

3.7 Pengembangan Instrumen

Pada tahap pengembangan instrumen ini peneliti akan memperhatikan berbagai aspek, seperti penggunaan sumber data, tipe data dan variabel. Pengembangan instrumen menjadi fokus, yang dimana instrument akan disusun dengan melibatkan uji reabilitas - validitas. Reliabilitas menilai tingkat konsistensi dan ketepatan hasil penelitian yang diukur oleh instrumen tersebut, sementara validitas mencakup kemampuan instrumen dalam mengukur hasil dari penelitian. Sebelum melaksanakan tes keterampilan sosial, peneliti akan membuat kisi-kisi instrumen lalu melakukan konsultasi dengan Dosen ahli Ilmu Pengetahuan Sosial/ Ilmu sosial UPI Kampus Purwakarta beserta guru kelas V selaku pengampu mata pelajaran yang berkaitan. Setelah melaksanakan evaluasi, peneliti melakukan perbaikan atas saran dan arahan dari Guru, Dosen bersangkutan dan Dosen Pembimbing. Apabila perbaikan sudah selesai, maka dilakukan dengan adanya pelaksanaan uji coba tes dengan menggunakan instrument yang telah dibuat. Uji coba instrumen keterampilan sosial dilakukan dengan tujuan mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan analisis pada tiap butir soal tes. Uji coba dilakukan di kelas yang sudah ditentukan dengan pertimbangan bahwa siswa sudah belajar mengenai materi yang akan diberikan pada kelas penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui instrumen tes, langkah selanjutnya adalah melakukan beberapa analisis karena data masih dalam bentuk tidak rampung dan

Asthiyani Kholida, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE)* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

memiliki keterbatasan penggunaan. Untuk menjadikan data tidak rampung ini dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian, maka perlu dilakukan pengolahan dan analisis dengan menggunakan teknik tertentu. Data tersebut akan diolah menggunakan perhitungan statistik inferensial, tujuannya untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau tidak, serta untuk menilai apakah terdapat perubahan dari situasi kontrol. Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan SPSS. Teknik yang diterapkan adalah uji perbedaan dua rata-rata atau uji independen, dengan langkah awal yaitu melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tepat atau tidaknya instrumen yang dibuat peneliti dalam materi yang akan diteliti. Validitas dalam suatu instrumen tes berkaitan dengan kesesuaian soal - indikator kemampuan yang akan diukur. Menurut Ghozali (2018) Uji validitas berguna untuk mengukur valid atau tidaknya *kuesioner*, dimana semakin tinggi validitas suatu alat ukur maka semakin akurat alat ukur tersebut tepat sasaran.

Uji validitas dapat ditentukan dengan mengolah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS versi 30*. Hasil perhitungan *Pearson correlation* (r_{hitung}) akan dibandingkan dengan (r_{tabel}), dengan taraf signifikansi 5% soal dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dan suatu soal dapat dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berikut uraian mengenai perolehan data dari validitas 44 instrument *kuesioner* (angket) keterampilan sosial siswa:

Tabel 3. 6 Hasil Validitas Instrumen Kuesioner

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,564**	0.396	VALID
P2	0,553**	0.396	VALID
P3	0,624**	0.396	VALID
P4	0,628**	0.396	VALID
P5	0,536**	0.396	VALID
P6	0,503**	0.396	VALID
P7	0,525**	0.396	VALID

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,564**	0.396	VALID
P2	0,553**	0.396	VALID
P3	0,624**	0.396	VALID
P8	0,612**	0.396	VALID
P9	0,525**	0.396	VALID
P10	0,515**	0.396	VALID
P11	0,553**	0.396	VALID
P12	0,639**	0.396	VALID
P13	0,713**	0.396	VALID
P14	0,525**	0.396	VALID
P15	0,662**	0.396	VALID

(Penelitian, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil uji validitas *kuesioner* (angket) terhadap keterampilan sosial siswa dikatakan valid, karena seluruh item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka *kuesioner* dapat digunakan.

3.9.2 Uji Reabilitas

Instrumen yang reliable ialah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur obyek yang sama, maka data yang dihasilkan akan sama (Sugiyono, 2019). Untuk itu alat ukur yang dapat digunakan lebih dari satu kali untuk menghasilkan data yang sama adalah uji reliabilitas, yang mana uji akan dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha* yang memiliki ketentuan untuk menentukan tingkat reliabilitasnya menggunakan kriteria sebagai berikut.

- $\alpha < 0,7$: Tidak dapat diterima
- $0,7 < \alpha < 0,8$: Dapat diterima
- $0,8 < \alpha < 0,9$: Reliabilitas bagus
- $\alpha > 0,9$: Reliabilitas memuaskan

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reabilitas

<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,840	15

(Penelitian, 2025)

Berdasarkan hasil uji reabilitas data diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,840. Hasil temuan tersebut menyatakan bahwa instrumen penelitian keterampilan sosial siswa yang berjumlah 15 butir soal adalah reliable, sesuai dengan kriteria tingkat reliabilitas dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,07 maka instrumen dapat diterima.

3.10 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict Observe Explain (Poe)* Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar” sebagai berikut:

3.10.1 Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah.
- b. Melakukan studi pendahuluan ke SDIT Al-Bina Purwakarta.
- c. Membuat proposal penelitian dan kemudian melakukan bimbingan terhadap dosen pembimbing.
- d. Membuat lembar pengesahan proposal penelitian.
- e. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Melaksanakan *Pre-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* pada kelas eksperimen dan pembelajaran kontekstual pada kelas kontrol.
- d. Melaksanakan *Post-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan soal yang sama ketika pelaksanaan kegiatan *Pre-Test* dengan *Pre-Test* berupa tes objektif.

3.10.3 Tahap Pasca-Pelaksanaan

- a. Melakukan analisis data.
- b. Pengelolaan data penelitian.
- c. Menarik kesimpulan

3.11 Analisis Data

3.11.1 Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah hasil penelitian kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol berdistribusi Normal atau tidak jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis lebih lanjut di mana uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS tahapan pengujiannya sebagai berikut :

a) Hipotesis

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data yang berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

b) Kriteria

H_0 diterima jika : $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05

H_1 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} < \alpha$ atau 0,05

Jika perhitungan data berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 30, jika perhitungan dari data menunjukkan ciri-ciri berdistribusi tidak normal maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu dilakukan uji *Mann-Whitney U*.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kelompok pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tingkat varian yang sama atau sebaliknya, jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka dapat dikatakan kelompok tersebut dinyatakan homogen tahap pengujiannya sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : variasi kedua populasi homogeny;

H_1 : variasi kedua populasi tidak homogen.

b. Kriteria

H_0 diterima jika: $p\text{-value (Sig.)} > \alpha$ atau 0,05;

H_1 ditolak jika : $p\text{-value (Sig.)} < \alpha$ atau 0,05

c. Uji Parametrik (Uji-T)

Uji-t, yang merupakan salah satu jenis uji parametrik, diterapkan ketika data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis perbedaan yang mungkin terjadi dalam keterampilan sosial siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Dengan menggunakan uji-t, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dan menentukan apakah terdapat perubahan signifikan dalam keterampilan sosial siswa akibat intervensi yang dilakukan.

d. Uji Non Parametrik

Uji non parametrik dilakukan apabila data berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka uji non parametric. Namun jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji parametrik.

3.11.2 Analisis Deskriptif

a. Uji *N-Gain*

Penelitian yang melakukan uji *N-Gain*, dengan perhitungan skor *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol perhitungan indeks gen dengan menggunakan SPSS Versi 30. Selanjutnya dapat dituliskan berdasarkan kriteria data hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Interpretasi N-Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Interpretasi
$-1,00 \leq g > 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Lestari & Yudhanegara, 2018)

3.11.3 Analisis Data Non-Tes

Analisis data non-tes ini berasal dari data angket aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung dalam mengukur keterampilan sosial siswa, data yang diperoleh berasal dari lembar angket. Analisis yang digunakan menggunakan

Asthiyani Kholida, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

teknik presentase yang kemudian diinterpretasikan dengan data yang telah didapat. Cara menghitung presentase aktivitas siswa pada lembar angket sebagai

$$\text{berikut : Present Skor Akhir (\%)} = \text{Nilai} \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan kriteria presentasi skor akhir pada penilaian keterampilan sosial siswa.

Tabel 3. 9 Kriteria Penilaian Keterampilan Sosial

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Baik	81% – 100%
Baik	61% – 80%
Cukup	41% – 60%
Kurang	21% – 40%
Sangat Kurang	0% – 20%